

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata pedagogik yang memiliki arti ilmu menuntun anak. Bangsa Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun yang merupakan suatu tindakan yang merealisasikan potensi anak yang dibawa sejak dilahirkan ke dunia. Pendidikan dalam Bahasa Jawa berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, watak, dan mengubah kepribadian sang anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses pembuatan, dan cara mendidik (Nurkholis, 2013).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut.

Di era yang sangat modern sekarang ini peran pendidikan menjadi sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat bersaing atau tidak dalam menghadapi berbagai kemajuan yang terjadi hampir di segala aspek bidang kehidupan. Pendidikan menjadi kunci dalam menentukan masa depan generasi penerus bangsa. Melihat sedemikian pentingnya pendidikan pemerintah selalu berusaha memberikan perhatian yang serius dalam mengatasi permasalahan di bidang pendidikan.

Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa, meningkatkan kesadaran historis, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti rendahnya minat dan partisipasi siswa, metode pembelajaran yang monoton, serta penyajian materi yang kurang relevan dengan kehidupan siswa. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran sejarah dianggap kurang menarik dan tidak bermakna bagi peserta didik.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal dalam Dalyono (2009: 66). Faktor internal mencakup minat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah, muatan isi pada mata pelajaran sejarah, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Faktor-faktor eksternal mencakup keluarga dan pergaulan, potensi guru, metode guru dalam mengajar, media pembelajaran yang digunakan, dan sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah.

Mulai dari kurikulum yang dianggap kurang relevan dengan konteks zaman, metode pembelajaran yang monoton, hingga kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Semua hal ini kini menjadi tantangan serius yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran sejarah yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk melakukan reformasi mendasar sistem pembelajaran sejarah, mulai dari penyusunan kurikulum yang lebih inovatif, pengembangan metode pembelajaran yang aktif dan menarik, hingga pembudayaan literasi sejarah di kalangan masyarakat.

Said Hamid Hasan dalam Maskun & Lestari (2019) memberikan pandangannya terkait kenyataan yang ada bahwa pengajaran sejarah masih jauh dari apa yang diharapkan untuk memungkinkan peserta didik melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa mulai dari jenjang SD hingga SLTA, pembelajaran sejarah cenderung hanya mengepankan urutan fakta sejarah sebagai materi utama. Maka, tidaklah mengherankan jika proses belajar sejarah terasa kering

bahkan tidak menarik dan guru tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar menggali makna dari sebuah peristiwa (Pratama, Maskun, dan Lestari 2019).

Untuk membantu siswa mengembangkan kegembiraan dan kemajuan, guru dan instruktur lainnya dapat terlibat dalam pembelajaran yang berbentuk konsep atau metode baru dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang unik dan kreatif (RimahDani, Shaleh, dan Nurlaeli 2023). Kualitas model, media, dan bahan ajar memegang peranan krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada penerimanya sehingga penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran lebih cepat dipahami peserta didik dan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik jika disesuaikan dengan pembelajarannya. Seorang pendidik mampu menyesuaikan media pembelajaran dengan pembelajaran apa yang sedang dilakukan. (Mufarizuddin, 2023).

Adanya pembelajaran menggunakan media-media *digital* dapat membantu tenaga pendidik untuk berinovasi dalam mengemas materi pembelajaran agar tidak monoton sehingga minat belajar siswa meningkat dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Namun, peserta didik tidak hanya sekedar objek pembelajaran, melainkan juga subjek yang memiliki inisiatif. Mereka secara proaktif terlibat dalam seluruh spektrum kegiatan belajar, mulai dari tahap awal merumuskan hingga tahap akhir mempresentasikan temuan mereka. Dengan demikian, peserta didik menjadi agen pembelajaran yang mandiri dan bertanggung jawab atas pertumbuhan intelektualnya.

Seperti yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 24 Jakarta yang memanfaatkan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya partisipasi siswa

dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta, meskipun guru telah berusaha mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif dan tidak lagi bergantung pada metode ceramah atau media konvensional lainnya. Pembelajaran sejarah yang seharusnya dapat menjadi pengalaman yang menarik dan mendalam bagi siswa, justru seringkali terhambat oleh rendahnya keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penggunaan media pembelajaran yang inovatif dengan respons siswa yang kurang optimal. Berbagai faktor mungkin mempengaruhi rendahnya partisipasi ini, termasuk persepsi siswa terhadap media yang digunakan, kecocokan media dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, budaya, dan psikologis siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa. Dengan memahami kendala-kendala yang ada dan mengevaluasi efektivitas media pembelajaran yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran sejarah. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah dan menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di SMK Negeri 24 Jakarta.

Salah satu penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Panji Pramono dan M. Nur Rokhman, M. Pd (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1

Wonosari, dengan fokus pada pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru. Meskipun terdapat kendala waktu dan materi, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode aktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana strategi pengajaran dapat mempengaruhi partisipasi siswa.

Penelitian terdahulu lain terkait dengan media pembelajaran yang dilakukan oleh Akhmad Rakhman dan Yeni Handayani (2024) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Agar Menarik Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah”. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penggunaan media belajar pada pembelajaran sejarah cukup terlaksana dengan baik.

B. Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini berfokus pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta, meskipun pada kenyataannya guru sejarah telah menggunakan media pembelajaran digital yang inovatif dan tidak bergantung pada metode ceramah atau media konvensional lainnya. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam pandangan dan pengalaman siswa serta guru terkait penggunaan media pembelajaran digital, untuk memahami hambatan yang ada.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini penerapan media pembelajaran digital pada mata pelajaran sejarah di kelas XI Kuliner SMK Negeri 24 Jakarta.

2. Subfokus Penelitian

Pada fokus penelitian yang sudah ada, maka subfokus dalam penelitian ini yaitu.

- a. Perencanaan penerapan media pembelajaran digital dalam mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta.

- b. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran digital di SMK Negeri 24 Jakarta.
- c. Refleksi penerapan media pembelajaran digital dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran digital dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan media pembelajaran digital dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta?
3. Bagaimana refleksi penerapan media pembelajaran digital dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan media pembelajaran digital pada pembelajaran sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan media pembelajaran digital pada pembelajaran sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta.
- c. Untuk mendeskripsikan refleksi penerapan media pelajaran digital dalam pembelajaran pada sejarah di SMK Negeri 24 Jakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kajian ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan sejarah, terkhususnya tentang penggunaan media pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

a) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada sekolah tentang upaya dalam meningkatkan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat membantu guru dalam menambah pengalaman.

c) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah sehingga peserta didik dapat memahami mata pelajaran sejarah dengan baik.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam upaya meningkatkan efektivitas penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti melalui pengalaman langsung selama proses pengumpulan data di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kelemahan penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

F. Kerangka Konseptual

1. Keterlibatan Siswa

Menurut Elfita (2023), keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek perilaku, kognitif, maupun emosional. Keterlibatan ini tercermin dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga proaktif dalam merespons berbagai aktivitas belajar.

Keterlibatan perilaku dapat dilihat dari partisipasi siswa secara nyata, seperti keberanian mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, keterlibatan kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam, mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi atau konteks yang relevan. Selain itu, aspek emosional juga berperan penting, yang tercermin dari minat, antusiasme, dan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Yusufhadi Miarso menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang dapat menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar secara sadar dan terarah. Dengan adanya media pembelajaran, proses penyampaian materi dapat berlangsung secara lebih terencana dan terkendali.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Azhar Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup segala bentuk alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menarik perhatian serta meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran membantu memperjelas makna pesan yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga berperan sebagai sumber belajar yang mendukung siswa dalam memahami materi dan membangun pengetahuan secara lebih optimal (Nurrita, 2018). Dengan demikian, media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah secara efektif dan efisien.

3. Pembelajaran Sejarah

Menurut Widja dalam Hartono (2019) pembelajaran sejarah merupakan kombinasi antara aktivitas belajar dan mengajar yang focus pada pemahaman peristiwa-peristiwa masa lalu yang memiliki hubungan erat dengan kondisi saat ini. Pembelajaran sejarah dapat dimaknai sebagai suatu proses menelusuri peristiwa-peristiwa masa lalu dengan tujuan untuk memahami kondisi masa kini serta menentukan arah kehidupan di masa depan. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diperkenalkan pada berbagai nilai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat di masa lampau.

Dari nilai-nilai tersebut, peserta didik diharapkan mampu melakukan penilaian dan pemilahan terhadap nilai yang masih relevan serta dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Proses tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir, sehingga mendorong keterlibatan aktivitas mental dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar dalam memahami rangkaian peristiwa masa lalu. Tujuan utama pembelajaran sejarah adalah membangun pemahaman peserta didik mengenai proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui perjalanan sejarah yang panjang dan berkelanjutan, sekaligus menumbuhkan kesadaran historis dalam diri peserta didik.

Pembelajaran sejarah dapat dimaknai sebagai proses memahami peristiwa-peristiwa masa lalu untuk memberikan gambaran dan arah bagi kehidupan masa kini serta masa depan. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai kehidupan masyarakat di masa lampau yang kemudian dapat dianalisis dan dipilah sesuai dengan relevansinya terhadap tantangan zaman yang semakin kompleks. Proses pemahaman tersebut menuntut adanya aktivitas berpikir, keterlibatan mental, dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Oleh

karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat membantu peserta didik memahami rangkaian peristiwa masa lalu secara lebih konkret dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya menjadi proses penyampaian informasi, tetapi juga merupakan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar dalam membangun pemahaman mengenai proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui perjalanan sejarah yang panjang dan berkelanjutan, sekaligus menumbuhkan kesadaran historis dalam diri peserta didik.

Menurut Sapriya (2012) pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau, yang mengandung nilai-nilai yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan serta membentuk kepribadian peserta didik. Pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta-fakta sejarah seperti nama tokoh, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa, tetapi juga menekankan pada pemahaman proses perubahan dan perkembangan masyarakat. Melalui pembelajaran sejarah yang dirancang secara tepat, peserta didik diharapkan mampu mengambil nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan mereka di masa depan. Dalam konteks tersebut, pembelajaran sejarah juga berperan dalam membentuk sikap sosial peserta didik, seperti sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, bersikap toleran, serta mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran sejarah yang bermakna, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diinternalisasi secara lebih optimal oleh peserta didik dalam Susanto (2014).

4. Pembelajaran Media Digital

Media pembelajaran digital merupakan pengembangan dari media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penyampaian informasi dan materi pembelajaran. Media ini mencakup berbagai bentuk, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, website edukasi, multimedia interaktif, hingga platform pembelajaran berbasis internet yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Pemanfaatan media digital memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih menarik, fleksibel, interaktif, serta mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), media pembelajaran digital merupakan media yang memanfaatkan perangkat digital untuk memfasilitasi proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Sementara itu, Muzkiyah dan Nugroho (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital mampu meningkatkan *learning engagement* peserta didik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran melalui berbagai fitur visual, audio, maupun interaktif.